



Analisis Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Khanzmil Grosir Depok

Analysis of the Physical Work Environment on the Performance of Production Department Employees at Khanzmil Wholesale Depok

Kurnia¹, Iman Syatoto²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : kurn8865@gmail.com¹, dosen00425@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 10-05-2026

Revised : 12-05-2026

Accepted : 14-05-2026

Published : 16-05-2026

Abstract

This study aims to analyze the physical work environment on the performance of production employees at Khanzmil Grosir Depok. The research employs a descriptive qualitative method. The informants in this study include the HRD, head of production, as well as Cutting Operators, Cutting Helpers, and the Numbering section at Khanzmil Grosir Depok. The results indicate that the physical work environment in the production area does not fully support employee performance. Inadequate lighting, hot air temperature, inappropriate room color usage, and limited workspace are the main factors affecting employee comfort and work accuracy. Machine noise, although considered normal by some employees, still has the potential to disrupt work concentration. These physical work environment conditions impact stamina, concentration, and work efficiency. Overall, the findings show that improvements in the physical work environment are necessary to enhance employee performance

Keywords: *Physical Work Environment, Employee Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada Khanzmil Grosir Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informan pada penelitian ini yaitu HRD, kepala produksi serta Operator Cutting, Helper Cutting dan bagian Numbering pada Khanzmil Grosir Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik di area produksi belum sepenuhnya mendukung kinerja karyawan. Penerangan yang kurang memadai, suhu udara yang panas, penggunaan warna ruangan yang kurang tepat, serta keterbatasan ruang kerja menjadi faktor utama yang memengaruhi kenyamanan dan ketelitian kerja karyawan. Kebisingan mesin meskipun dianggap wajar oleh sebagian karyawan, tetap berpotensi mengganggu konsentrasi kerja. Kondisi lingkungan kerja fisik tersebut berdampak pada menurunnya stamina, konsentrasi, dan efisiensi kerja. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan kerja fisik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja karyawan.

Kata Kunci : *Lingkungan Kerja Fisik, Kinerja Karyawan*

PENDAHULUAN

Industri garmen merupakan salah satu industri manufaktur terbesar baik di Indonesia maupun dunia ini industri garmen dapat dikatakan bahwa industri garmen yang berhasil masuk kedalam pasar penjualan global karena mampu bersaing dengan beberapa negara yang memiliki pangsa pasar industri garmen yang baik juga. Perkembangan garmen menjadi kontribusi terbesar di perkembangan industri tekstil. Garmen telah menjadi salah satu kunci dari peningkatan sumbangan di bidang tekstil, industri yang menjadi salah satu sektor andalan Indonesia dalam rangka pertumbuhan perekonomian nasional. Pengertian garmen sebagai produk akhir dari penggabungan



dan penjahitan berbagai potongan dan komponen hingga menjadi suatu bentuk jadi berupa barang jadi, Suatu perkembangan usaha akan berdampak pada tingginya persaingan Antar perusahaan sejenis. Faktor sumber daya manusia memegang peranan yang paling tinggi dibandingkan faktor-faktor lain, salah faktor penentu tercapainya tujuan perusahaan adalah dengan memiliki karyawan, karyawan merupakan sumber daya manusia yang paling penting bagi perusahaan, karena memiliki bakat, tenaga dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Agar pencapaian tujuan perusahaan tersebut dapat terlaksana apabila didukung sumber daya manusia yang menunjukkan performansi kerja yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang dapat mendorong dan memungkinkan pegawai untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki secara optimal. Peningkatan kinerja karyawan akan membawa kemajuan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan lingkungan kerja yang tidak stabil. Bahkan upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan merupakan tantangan manajemen yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya.

Setiap Perusahaan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan Bersama dalam waktu yang sudah ditentukan guna meraih keuntungan,tapi tidak terlepas dari tujuan utama nya yaitu dengan mensejahterakan dan memajukan kemampuan karyawan karena karyawan merupakan aset bagi Perusahaan, setiap perusahaan harus melaksanakan perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan.

Selain itu aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah lingkungan kerja baik secara fisik. Terkadang para karyawan merasakan rasa jenuh, tidak semangat dalam melakukan aktivitas kerja, tidak fokus dalam bekerja, dan cepat lelah, Hal ini dikarenakan lingkungan kerja baik secara fisik yang kurang baik, Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi psikologis dari para karyawan itu sendiri dalam melakukan aktifitas kerja,jika lingkungan kerja baik maka dalam melakukan aktivitas kerja karyawan akan merasa terpenuhi dikarenakan merasa nyaman terhadap situasi dan kondisi saat melakukan kegiatan bekerja sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pada karyawan itu masing-masing, harapan dari perusahaan yang baik tidak bisa dilaksanakan dengan efektif apabila tidak didukung dengan lingkungan kerja yang memuaskan para karyawan di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Lingkungan kerja meliputi, suhu udara, penerangan, kebersihan, kebisingan, hubungan antara karyawan atasan dan bawahan. Meskipun lingkungan kerja ini tidak berfungsi sebagai mesin dan peralatan produksi yang mengubah bahan menjadi produk, akan tetapi pengaruh dari lingkungan kerja ini akan terasa di dalam proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap karyawan perusahaan yang bekerja dalam perusahaan tersebut, dalam hal ini lingkungan kerja memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman dan dapat memenuhi kepuasan kerja karyawan. Suasana lingkungan kerja yang tidak baik akan mengurangi proses seseorang untuk bekerja dengan sangat baik. Kurangnya kemungkinan proses bekerja dengan baik ini bukan tidak mungkin dapat mengurangi nilai ataupun hasil dari kerja karyawan yang bersangkutan di dalam perusahaan itu. Karyawan akan semangat dan terasa termotivasi dalam melakukan kegiatan bekerja apabila lingkungan kerja yang dirasakan



begitu baik, nyaman, aman, dan sangat kondusif. Dan begitupun sebaliknya karyawan yang bersangkutan tidak akan merasa bersemangat dan termotivasi bila lingkungan kerjanya tidak kondusif dan dapat mengganggu proses bekerja, maka dari itu, suatu organisasi atau perusahaan, harus menciptakan kondisi lingkungan kerja karyawan dengan sangat baik sehingga mampu membangkitkan semangat para karyawan untuk bekerja semaksimal mungkin dan bekerja dengan produktif. Dan dapat dikaitkan kondisi tersebut apabila karyawan merasakan lingkungan kerja fisik yang baik, maka keinginan bekerja secara baik dan kondusif akan lebih termotivasi pada diri karyawan untuk bekerja dan menghasilkan kinerja yang baik.

Khanzmil Grosir merupakan salah satu perusahaan Agensi yang bergerak dalam industri garmen yang merupakan model layanan di industri garmen sebagai penyedia layanan lengkap Seperti desain produk, pengadaan bahan, produksi (cutting, numbering, sample) yang beralamat di daerah Pengasinan Depok yang memproduksi barang bahan jahitan produk celana, jaket, kaos, one set yang beralamat di Jl. Ikhlas VI B2 No.21 Pengasinan, Depok Jawa barat. Penulis mengetahui berdasarkan hasil observasi penulis sebagai karyawan pada Perusahaan tersebut di mana berdasarkan fakta yang ada di lapangan suhu udara di dalam ruangan sangatlah panas, yakni dapat dibuktikan dari seluruh karyawan yang ada rata rata membawa air dalam kemasan botol yang membeku dan dibiarkan mencair untuk mengusir rasa panas saat bekerja, yang disebabkan oleh pendingin ruangan (kipas angin) mengalami kendala atau kerusakan dan jumlah kipas angin yang rusak dapat dibuktikan dengan melihat data yang diperoleh penulis, selain itu karyawan mengeluhkan debu yang dikeluarkan mesin saat proses pemotongan bahan yang berasal dari bahan itu sendiri, juga tidak diperhatikan, bahkan ada sebaigan karyawan yang nekat tidak menggunakan masker, tentu saja dapat berpengaruh terhadap kesehatan karyawan itu sendiri, pencahayaan diruangan juga kurang mendukung untuk bekerja secara maksimal karena penempatan lampu yang menurut penulis kurang banyak jumlahnya dan jarak penerangan terlalu jauh.

Usaha mengurangi kendala dalam kaitannya dengan lingkungan kerja fisik di setiap bagian akan sangat membantu karyawan dalam melakukan aktivitas produksi menjadi lebih baik lagi kedepannya dan karyawan merasakan ke nyamanan dan bersemangat dalam melakukan aktivitas produksi sesuai dengan tujuan perusahaan khanzmil grosir

Tabel 1.2**Aset Lingkungan Kerja Fisik Khanzmil Grosir Depok**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan / Kondisi
1	Jendela	10	baik
2	Kipas Angin	11	5 tidak baik
3	Mesin <i>Cutting Press</i>	3	baik
4	Mesin Potong	3	baik
5	Mesin <i>Meto Numbering</i>	5	baik
6	Lampu	14	baik

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa adanya barang yang kurang baik yaitu jenis barang kipas angin dengan total jumlah kerusakan sebesar 5 unit, dimana hal tersebut menyebabkan



naiknya tingkat suhu udara dan unit jendela yang sangat minim sehingga ruangan begitu panas di dalam ruangan produksi pemotongan bahan dan tidak adanya alat untuk mengukur suatu ruangan (termometer) sehingga karyawan maupun perusahaan tidak dapat mengetahui suhu di mana karyawan produksi akan merasakan panas, hal tersebut dapat dilihat adanya faktor lingkungan kerja yang kurang nyaman, apabila masalah tersebut dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak pada tingkat kenyamanan dalam melakukan aktivitas kerja sehingga hal tersebut dapat mengganggu kegiatan produksi.

Tabel 1.3**Hasil Target Produksi *Cutting* Periode 2024**

Bulan	Jumlah Target /Pcs	Hasil Target (%)	Jumlah Hasil Target / Pcs	Keterangan
Januari	45.000	80%	36.000	Tidak <i>achievement</i>
Februari	45.000	75%	33.750	Tidak <i>achievement</i>
Maret	45.000	90%	40.500	Tidak <i>achievement</i>
April	45.000	65%	29.250	Tidak <i>achievement</i>
Mei	45.000	75%	33.750	Tidak <i>achievement</i>
Juni	45.000	95%	42.750	Tidak <i>achievement</i>
Juli	45.000	90%	40.500	Tidak <i>achievement</i>
Agustus	45.000	100%	45.000	<i>Achievement</i>
September	45.000	80%	36.000	Tidak <i>achievement</i>
Oktober	45.000	80%	36.000	Tidak <i>achievement</i>
November	45.000	80%	36.000	Tidak <i>achievement</i>
Desember	45.000	85%	38.250	Tidak <i>achievement</i>

Sumber : Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa kinerja sangat mempengaruhi kualitas, kuantitas produksi berdasarkan data hasil target tahun 2024 yang sangat tidak stabil terutama pada bulan April yaitu 65% atau pencapaian potongan bahan hanya mencapai 29250 pcs dari target 45000 pcs perbulan.hal tersebut dipengaruhi pula oleh Tingkat kehadiran karyawan yang menurun di bulan April.dengan kurangnya karyawan pada bagian masing-masing maka sangat berdampak pada hasil target produksi

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Sugiyono (2020:112) “lingkungan kerja fisik merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan dan dipengaruhi oleh faktor fisik, kimia, biologis, fisiologis, mental, dan sosial ekonomi”. Danang Sunyoto (2020: 142) “Lingkungan yang mencakup segala kondisi di sekitar tempat kerja, baik dari segi fasilitas maupun kenyamanan suhu dan pencahayaan”. Sedarmayanti (2011:183/2017:536) “keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.” Yaitu segala sesuatu yang



bersifat nyata (fisik) seperti pencahayaan, suhu udara, kebisingan, dan fasilitas kerja akan mempengaruhi kenyamanan dan kinerja karyawan. Menurut Simamora (2016:2418), "Lingkungan kerja fisik merupakan segala sesuatu yang berada di tempat kerja dan dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugasnya." Menekankan bahwa kondisi fisik tempat kerja berperan penting dalam efektivitas kerja karyawan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Lingkungan kerja fisik yang baik akan menciptakan rasa nyaman, meningkatkan semangat kerja, serta mengurangi kesalahan kerja. Sebaliknya, lingkungan kerja yang buruk dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja

Kinerja

Menurut Afandi (2018:23) "kinerja adalah hasil kerja yang dapat diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok individu dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tugasnya masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan moral dan etika". Menurut Priansya (2018:54) "kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata". Kinerja karyawan merupakan konsekuensi dari usahanya dalam menghasilkan tugas dan kewajiban yang bersumber dari perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi lingkungan kerja fisik di bagian produksi Khanzmil Grosir Depok serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengungkap fakta, situasi, dan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan terkait permasalahan lingkungan kerja, tingkat kenyamanan karyawan, serta pencapaian target produksi

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diangkat berkaitan dengan kondisi nyata di lingkungan kerja fisik, persepsi karyawan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik, melainkan melalui pengamatan langsung dan penafsiran terhadap perilaku serta kondisi lingkungan kerja fisik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari serangkaian wawancara dengan informan kunci dan informan utama ditemukan bahwa kinerja karyawan yang ada di sana belum cukup baik berdasarkan hasil wawancara dengan indikator lingkungan kerja fisik. Kondisi lingkungan kerja fisik yang belum memadai berpengaruh terhadap kenyamanan, konsentrasi, serta stamina karyawan dalam menjalankan aktivitas produksi. Adapun pembahasan masing-masing indikator sebagai berikut:

Pencahayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan utama, diketahui bahwa kondisi penerangan di area produksi masih kurang memadai. Informan utama menyampaikan bahwa pencahayaan yang kurang terang menyulitkan karyawan dalam membedakan warna bahan, mendeteksi shading, serta melihat hasil numbering secara jelas. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan kerja dan memengaruhi kualitas hasil produksi.



Meskipun pihak manajemen menyatakan telah melakukan evaluasi pencahayaan secara berkala, temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerangan belum sepenuhnya mendukung aktivitas kerja secara optimal, sehingga berdampak pada kinerja karyawan

Sirkulasi Udara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suhu udara di area produksi dirasakan panas dan kurang nyaman oleh sebagian besar karyawan. Kurangnya ventilasi udara dan minimnya kipas angin menyebabkan sirkulasi udara tidak berjalan dengan baik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya stamina dan konsentrasi karyawan, terutama saat jam kerja berlangsung lama.

Meskipun perusahaan telah menerapkan standar suhu untuk ruangan tertentu seperti printing press dan sample, namun secara keseluruhan suhu udara di area produksi utama belum mendukung kenyamanan kerja, sehingga berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Kebisingan

Kebisingan di area produksi merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari karena penggunaan mesin dalam proses kerja. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar karyawan menyatakan bahwa kebisingan tidak terlalu mengganggu karena sudah terbiasa. Namun demikian, kebisingan tetap berpotensi memengaruhi konsentrasi kerja, terutama bagi karyawan baru atau pada saat kondisi fisik sedang lelah. Upaya perusahaan dalam melakukan pemeliharaan mesin secara berkala sudah cukup membantu, tetapi kebisingan tetap menjadi faktor lingkungan kerja yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja karyawan

Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ruang kerja di area produksi dirasakan sempit dan kurang mendukung aktivitas kerja. Tata letak peralatan serta penumpukan bahan produksi membatasi pergerakan karyawan, terutama ketika volume produksi meningkat. Kondisi ruang kerja yang kurang nyaman ini berdampak pada kelancaran proses kerja serta menurunkan efisiensi kerja karyawan. Meskipun perusahaan memberikan motivasi berupa bonus pencapaian target, keterbatasan ruang tetap menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja karyawan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Khanzmil Grosir Depok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi lingkungan kerja fisik di bagian produksi Khanzmil Grosir Depok secara umum dapat dikatakan cukup baik dan mendukung aktivitas kerja karyawan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Lingkungan kerja fisik seperti kebersihan, pencahayaan, tata ruang, dan keamanan kerja sudah diperhatikan oleh pihak manajemen, namun pada kondisi tertentu terutama saat aktivitas produksi meningkat kenyamanan lingkungan kerja fisik belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik sudah berada pada tingkat yang memadai, tetapi masih membutuhkan perbaikan dan pengelolaan yang lebih konsisten agar dapat menunjang kinerja karyawan secara maksimal
2. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik yang mempengaruhi kinerja karyawan bagian produksi meliputi kebersihan lingkungan kerja, kenyamanan ruang kerja, keamanan dan keselamatan



kerja, serta dukungan fasilitas kerja. Kebersihan lingkungan kerja fisik berperan dalam menciptakan kenyamanan dan kesehatan kerja karyawan. Kenyamanan ruang kerja dan penataan peralatan produksi mempengaruhi kelancaran aktivitas kerja, sedangkan keamanan kerja memberikan rasa aman sehingga karyawan dapat bekerja dengan lebih tenang dan fokus. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama mempengaruhi semangat, konsentrasi, serta produktivitas karyawan dalam menjalankan tugasnya

3. Lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi di Khanzmil Grosir Depok. Lingkungan kerja fisik yang bersih, aman, dan nyaman mampu meningkatkan konsentrasi, semangat kerja, serta efisiensi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan kerja fisik kurang terjaga, maka kinerja karyawan cenderung menurun karena munculnya rasa tidak nyaman dan terganggunya fokus kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan kerja fisik yang diciptakan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja karyawan bagian produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Ardana, I. K. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arief, M. (2023). *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Raksasa Laju Lintang*. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(2) 418427. DOI: 10.32493/jism.v3i2.32054
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, P.D., Barsah, A., & Kurniawan, P. (2023). *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Etos Kerja serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Negeri Sipil Biro Perencanaan Kementerian Agama RI Kantor Pusat Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(2). 303-315
- Handoko, H. T. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul Press.
- Mangkunegara, A. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sopandi, Andi, and Leni F. Gea. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Digital Niaga Indonesia Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 260-269, doi:10.32493/jism.v3i2.32660.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Veithzal Rivai. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Edisi ke-7. Depok: PT Rajagrafindo